

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam berupa hasil pertanian dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian pada sektor pertanian. Letak geografis Indonesia adalah tropis, dengan keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian di Indonesia (Hasibuan dkk., 2022), dalam pembangunan sektor pertanian memiliki peran penting yaitu untuk perekonomian kebutuhan pangan masyarakat sebagai penghasil pangan (Tola, 2016).

Tanaman yang tergolong tanaman pangan salah satunya adalah tanaman padi yang menghasilkan beras sebagai bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia. Beras menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (gejolak sosial) (Kusnanto & Shorea, 2016).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meliputi Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta, dengan sumber daya alam yang cukup banyak, diantaranya pertanian, perkebunan, peternakan, pegunungan, perikanan, dan laut, dengan mata pencaharian yang paling dominan untuk masyarakat adalah pertanian (Budiarti, 2018).

Luas panen padi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 110.548 ribu hektar atau mengalami penurunan sebanyak 0,83% dibandingkan tahun 2019. Sementara itu, produksi padi pada tahun 2020 sebesar 523.396 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG). Luas panen padi pada tahun 2021 sebesar 107.506 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 2,75% hektar atau dibandingkan luas panen padi di 2020 yang sebesar 110.548 hektar. Produksi padi pada 2021 sebesar 556.531 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 6% dibandingkan produksi padi di 2020 yang sebesar 523.395 juta ton GKG. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2021

Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen	Produktivitas (ton/ha)
2019	533.477,40	111.477,36	4,79
2020	523.395,95	110.548,12	4,73
2021	556.531,03	107.506,16	5,18

sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (2021)

Kebutuhan pangan sangat penting dipenuhi untuk mencapai swasembada pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar sehingga permintaan akan pangan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup manusia, dalam memenuhi ketahanan pangan khususnya kebutuhan beras dapat menggunakan benih yang bermutu atau bersertifikat oleh petani (Cahyaningrum dkk., 2018).

Benih bersertifikat merupakan benih yang telah melalui proses mulai dari persiapan lahan, pengolahan lahan, penyediaan benih yang bermutu, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen sehingga penyimpanan yang dilakukan dengan sebaik mungkin agar memperoleh padi yang baik. Ketersediaan benih bersertifikat bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani merupakan syarat dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi (Reva dkk., 2016). Ketersediaan benih harus memenuhi 6 (enam) prinsip tepat, yaitu tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga (Waluyo & Suparwoto, 2018).

Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (UPTD BP3MBTP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), produksi benih di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.839,078 ton. Dilihat secara rinci, masing-masing kabupaten dan kodya memiliki tingkat kontribusi yang berbeda. Kabupaten Sleman berkontribusi paling besar yaitu sebesar 44,28% terhadap produksi benih padi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Bantul berkontribusi sebesar 33,89%, Kabupaten Kulon Progo berkontribusi sebesar 18,91%, Kabupaten Gunung Kidul berkontribusi sebesar 1,49%, dan Kota Yogyakarta sebesar 1,43%, data produksi benih padi di Kabupaten dan Kota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Benih Padi di Kabupaten dan Kota

No	Kabupaten / Kota	Kelas Benih (ton)			Total (ton)	Presentase (%)
		FS	SS	ES		
1	Sleman	26,625	643,370	144,425	814,420	44,28
2	Bantul	16,925	478,855	127,562	623,342	33,89
3	Kulon Progo	8,810	320,146	18,825	347,781	18,91
4	Gunungkidul	0	26,325	1,000	27,325	1,49
5	Kota Yogyakarta	0	26,210	0	26,210	1,43
Total		52,360	1494,906	291,812	1839,078	100,00

Sumber: Kantor UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta (2021)

Menurut Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (BP3MBTP) kebutuhan benih padi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 4.500 ton per tahun, jika dibandingkan dengan data produksi pada Tabel 2, dapat dikatakan bahwa kebutuhan benih padi di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong masih kurang karena produksi benih di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 1.839,078 ton per tahun, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan benih Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 4.500 ton per tahun.

Kesadaran akan pentingnya penggunaan benih yang bermutu (berlabel), mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha perbenihan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (BP3MBTP). Menurut BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat dilihat pada Tabel 3, PB.Tani Rejo Seed menduduki peringkat pertama dari produsen benih lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu pada tahun 2021 berkontribusi sebesar 18,79% dalam pemenuhan kebutuhan bagi petani di Yogyakarta.

Tabel 3. Produksi Benih Padi Menurut Produsen di DIY Tahun 2021

No	Produsen	Kelas Benih (ton)			Total (ton)	Presentase (%)
		FS	SS	ES		
1.	PB.Tani Rejo Seed	14,905	148,670	181,900	345,475	18,79
2.	PB.Usaha Tani	22,725	195,145	61,705	279,575	15,20
3.	Ngudi Makmur	0	115,600	0	115,600	6,29
4.	Bina Usaha Seed	0	103,310	6,000	109,310	5,94
5.	PT Petani Sleman	0	83,525	0	83,525	4,54
6.	KT Karya Tani	0	66,900	2,000	68,900	3,75
7.	Lainnya				837,000	45,51
TOTAL					1839,078	100,00

Sumber: Kantor UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta (2021)

Perusahaan benih Tani Rejo Seed merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbenihan, usaha ini adalah usaha perseorangan yang dibentuk pada tahun 2011 dan secara resmi terdaftar di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian (BPSBP) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 2 Januari 2014 dengan nomor 13/Rekmd B/Prd/BTL/XII/2014, sehingga semua proses perbenihan yang dilakukan oleh PB.Tani Rejo Seed tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian (BPSBP) Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk lahan produksi PB.Tani Rejo Seed melakukan kerjasama dengan kelompok tani di empat wilayah yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 4. Jenis dan Kelas Benih pada PB.Tani Rejo Seed Tahun 2021

No	Jenis Benih / Varietas	Kelas Benih
1	IR 64	FS/SS
2	Ciherang	FS/SS
3	PEPE	FS/SS
4	Mekongga	FS/SS
5	Sintanur	FS/SS
6	Inpari 19	FS/SS
7	Inpari 24	FS/SS
8	Inpari 32	FS/SS
9	Padjajaran A	FS/SS
10	Segreng H	ES

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Pada tahun 2021 PB. Tani Rejo Seed memiliki sepuluh varietas dengan tiga kelas benih yaitu benih sebar (ES/ label biru), benih dasar (FS/ label putih), dan benih pokok (SS/ label ungu). Benih dasar (FS) dan benih pokok (SS) yang diproduksi oleh PB.Tani Rejo Seed adalah varietas IR 64, ciherang, pepe, mekongga, sintanur, inpari 19, inpari 24, inpari 32, dan padjajaran, sedangkan benih sebar (ES) yang diproduksi yaitu varietas segreng handayani. Data jenis dan kelas benih pada PB.Tani Rejo Seed dapat dilihat pada Tabel 4.

Kegiatan produksi dilakukan di PB.Tani Rejo Seed yang beralamat di Padukuhan Duku RT 03, Kelurahan Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah produksi benih padi pada PB.Tani Rejo Seed dapat dilihat pada Tabel 5, produksi benih padi dua tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2021 PB.Tani Rejo Seed memproduksi benih padi sebesar 345.475 ton mengalami kenaikan sebesar 14% dibandingkan

2020 dengan banyaknya produksi benih padi sebesar 303.020 ton.

Tabel 5. Jumlah Produksi Benih Padi pada PB. Tani Rejo Seed

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2020	303.020
2021	345.475

Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Banyaknya produsen benih padi di Daerah Istimewa Yogyakarta membuat persaingan semakin ketat. Seperti diketahui PB.Tani Rejo Seed, dalam kelangsungan usahanya PB. Tani Rejo Seed memiliki pesaing yang juga memproduksi benih padi, hal ini bukanlah hal yang mudah untuk memasarkan produk benih padi. Sebagai salah satu produsen benih padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, PB. Tani Rejo Seed harus mampu memasarkan produk benih dan dapat bersaing dengan produk benih lain yang terdapat di pasar, sehingga diperlukan perumusan strategi pemasaran.

Perumusan strategi pemasaran tahap pertama yaitu tahap input, digunakan untuk meringkas informasi dasar mengenai keadaan internal dan eksternal perusahaan maupun bisnis yang dibutuhkan untuk merumuskan strategi. Alat analisis yang digunakan adalah matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *External Factor Evaluation* (EFE) (David, 2016). Tahap kedua yaitu tahap pencocokan, yang berfokus pada menciptakan alternatif strategi yang layak dengan mencocokkan faktor internal dan eksternal kunci yang ada pada tahap pertama serta mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pemasaran yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, namun secara simultan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Alat analisis yang digunakan adalah matriks *Internal-External* (IE) dan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) (Rangkuti, 2014). Tahap terakhir yaitu tahap keputusan, mengambil keputusan tentang strategi terbaik dan paling cocok yang dimiliki perusahaan untuk diterapkan sesuai kondisi internal dan eksternal bisnis untuk diterapkan sesuai dengan menggunakan input pada tahap pertama dan hasil pencocokan pada tahap kedua. Alat analisis yang digunakan yaitu QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) (David, 2016).

Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menghasilkan strategi pemasaran yang benar-benar sesuai kondisi lingkungan internal dan eksternal PB.Tani Rejo Seed. Hasil strategi pemasaran ini diharapkan mampu untuk

menetapkan strategi pemasaran yang tepat bagi perusahaan agar dapat terus bertahan dan mengembangkan suatu strategi bersaing yang sesuai untuk menghadapi segala kemungkinan perubahan yang terjadi di lingkungan, mencapai volume penjualan benih padi, dan memiliki hasil produksi sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi faktor internal dan eksternal yang terdapat pada PB.Tani Rejo Seed?
2. Bagaimana Posisi PB.Tani Rejo Seed pada Matriks IE ?
3. Bagaimana prioritas strategi pemasaran yang tepat untuk diterapkan oleh PB.Tani Rejo Seed?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor lingkungan internal dan eksternal yang ada pada PB.Tani Rejo Seed dalam memasarkan benih.
2. Mengetahui posisi PB.Tani Rejo Seed pada matriks IE.
3. Mengetahui prioritas strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh PB.Tani Rejo Seed.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan dalam menjalankan usaha benih padi sawah.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Penulis, Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan suatu usaha.